

## **PENGARUH MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V UPTD SDN MANO'AN 3 BANGKALAN**

Agustina Khomsya Laili Brilliant Putri<sup>1</sup>, Rarasaning Satianingsih<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
<sup>1</sup>agustinalianp@gmail.com, <sup>2</sup> rarasaning@unipasby.ac.id

### **ABSTRACT**

*Critical thinking is a 21st-century skill that must be developed since elementary school. However, the development of this ability is still not optimal due to the use of learning media that is less varied and conventional. This study aims to determine the effect of wordwall media on the critical thinking ability of fifth-grade students at the UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan. The method used is quantitative with a Quasi Eksperimental Posttest Only Non-Equivalent Group Design. The study involved 30 fifth-grade students, selected by total sampling, with two groups of students as research samples. The experimental group used wordwall learning media, while the control group used conventional learning. Data collection was carried out through a critical thinking ability test covering 3 indicators of critical thinking, namely focusing on questions, analyzing arguments, and determining an action. The research instrument used essay-based posttest questions. Data were analyzed using statistical test using IBM spss 21. The results of the study showed that the average critical thinking ability of students in the experimental group. Students who learned using wordwalls were better able to understand the core of the problem, analyze information or provide logical reasons, and determine answers based on appropriate considerations. Wordwall media provides opportunities for students to learn actively, try again when making mistakes, and receive direct feedback. In conclusion, the use of wordwall media has a positive effect on the critical thinking skills of fifth-grade students at the UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan.*

*Keywords: learning media, wordwall, critical thinking skills*

### **ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar. Namun, pengembangan kemampuan tersebut masih belum optimal karena penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah media pembelajaran *wordwall* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Posttest Only Non-Equivalent Group*. Penelitian melibatkan 30 peserta didik kelas V, dipilih secara *total sampling*, dengan dua kelompok peserta didik sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran *wordwall*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis, yang

mencakup 3 indikator berpikir kritis, yaitu memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, dan menentukan suatu tindakan. Instrumen penelitian menggunakan soal *posttest* bentuk *esai*. Data dianalisis menggunakan uji statistik menggunakan *IBM spss 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dengan kelompok kontrol. Peserta didik yang belajar menggunakan *wordwall* lebih mampu memahami inti permasalahan, menganalisis informasi atau memberikan alasan yang logis, serta menentukan jawaban berdasarkan pertimbangan yang tepat. Media *wordwall* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif, mencoba kembali ketika melakukan kesalahan, serta memperoleh umpan balik secara langsung. Kesimpulannya, penggunaan media *wordwall* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan.

Kata kunci: media pembelajaran, *wordwall*, kemampuan berpikir kritis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah kunci utama untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Melalui pendidikan, pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan secara berkelanjutan, terutama di era globalisasi saat ini. Dengan pendidikan yang baik, sumber daya manusia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dan menyelesaikan berbagai masalah di masa depan (Anjani, 2025). Proses pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di era globalisasi agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai salah

satu keterampilan penting di era modern, kemampuan berpikir kritis harus dimiliki peserta didik. Keterampilan ini sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan di zaman sekarang, yaitu abad ke-21 (Sae & Radia, 2023)

Menurut (Ennis, 2019) berpikir kritis adalah pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada keputusan apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Mereka tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga aktif mempertimbangkan dan menilai informasi sebelum membuat kesimpulan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia adalah dengan mengajarkan peserta didik agar mampu berpikir kritis.

Namun, ada situasi di mana kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia tidak sesuai dengan kondisi ideal. Menurut survei *PISA 2018 OECD* (2019) menempatkan Indonesia di peringkat ke-6 terbawah dengan skor rata-rata 379. Sebab peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup, mereka tidak dapat mempelajari dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Akibatnya, aktivitas peserta didik tidak menghasilkan hasil yang memuaskan (Suwarno et al., 2022). Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian milik (Octavia & Satianingsih, 2024) guru memiliki lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran sehingga peserta didik terlibat dalam lebih sedikit kegiatan. Akibatnya, tidak hanya hasil pembelajaran yang buruk, tetapi juga pengalaman dan proses belajar kurang maksimal. Peneliti lain (Anjani, 2025) menyatakan bahwa guru perlu mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajarnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka diperlukan kegiatan belajar yang menyenangkan

dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Nur et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif serta karakteristik peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih media pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran (Laily & Gunansyah, 2018). Media yang tepat dapat membantu peserta didik belajar berpikir kritis. Saat ini banyak media pembelajaran digital berbasis web seperti media *wordwall*. Media ini dapat meningkatkan

partisipasi aktif peserta didik dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang apa yang mereka pelajari (Zahra et al., 2024).

*Wordwall* adalah media digital berbasis permainan yang memungkinkan peserta didik berlatih melalui kuis, teka-teki, dan aktivitas interaktif lainnya. Dengan menggunakan media ini, mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola informasi secara kritis (Maulidin et al., 2025). *Wordwall* adalah media digital yang menarik peserta didik dengan menggunakan permainan interaktif, audio, dan visual. *Wordwall* bermanfaat sebagai sumber pembelajaran, media, dan alat penilaian. Bisa dimainkan melalui laptop atau *smartphone*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media pembelajaran *wordwall* dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Anjani, 2025) dari penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas 5 UPTD SDN 169 Gresik Wedoroanom Driyorejo, hasil penelitian ini menyatakan bahwa

dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, peserta didik yang menggunakan *wordwall* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini terbukti, penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yang telah dinilai oleh guru kelas 5 sebesar 93,96%; penggunaan media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik”.

Pertimbangan hal-hal tersebut memberikan dorongan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SDN Mano’an 3 Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui data yang

dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain *Posttest Only Non-Equivalent Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (*non-random*) dan hanya dilakukan pengukuran setelah perlakuan (*posttest*).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan yang beralamat Dsn. Nongmonce Ds. Mano'an, Kec. Kokop Kab. Bangkalan. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, yaitu di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, jadi semua peserta didik kelas V yang berjumlah 30 dijadikan sampel. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan secara *non-random*, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 peserta didik. Kelompok eksperimen menggunakan media

*wordwall* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini. Digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2020). Statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *IBM SPSS 21*. Teknik instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes *posttest* kemampuan berpikir kritis yang mencakup 3 indikator yaitu memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen dan menentukan suatu tindakan. Terdiri dari 10 soal dengan bentuk esai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan, ditemukan perbandingan hasil persentase indikator kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah perbandingan kedua kelompok setiap indikator.

**Tabel 1.1 Perbandingan Hasil  
 Persentase**

Indikator	Kontr ol	Eksperim en	Peningkat an
Memfokuskan pada pertanyaan	63,33 %	77,56%	14,23%
Menganalisis argumen	65,69 %	83,56%	17,87%
Menentukan suatu tindakan	76,17 %	86,67%	10,50%

Penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada seluruh indikator. Pada indikator memfokuskan pertanyaan, kelompok eksperimen memperoleh persentase 77,56%, meningkat sebesar 14,23% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Indikator menganalisis argumen menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 17,87% dari 65,69% pada kelompok kontrol menjadi 83,56% pada kelompok eksperimen. Pada indikator, menentukan suatu tindakan terjadi peningkatan sebesar 10,50%. Hal ini menunjukkan bahwa media *wordwall* efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Analisis statistik uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol serta, uji hipotesis *Independent Sample t-test* dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik Data**

Uji/Data	Eksperimen	Kontrol
Uji Normalitas	0,190	0,400
Uji Homogenitas	0,988 (homogen)	
Posttest rata-rata	79,47	64,60
Uji T posttest	0,001 Ho ditolak dan Ha diterima, ada perbedaan skor posttest yang signifikan	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,988 (>0,05), yang menandakan bahwa data dari kedua kelompok bersifat sama atau homogen.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 79,47, sedangkan kelompok kontrol sebesar 64,60. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, dilakukan uji t *posttest* dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diasumsikan adanya perbedaan

yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

*Wordwall* memiliki kemampuan untuk membuat belajar menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan di setiap indikator berpikir kritis. Peserta didik juga menjadi lebih aktif, tertarik, dan terlibat ketika pembelajaran IPAS dilakukan dengan bantuan *wordwall*. Ini sesuai dengan teori media pembelajaran, yang menyatakan bahwa media dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk belajar (Hasan et al., 2021).

Berdasarkan temuan di lapangan, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memfokuskan pertanyaan saat pembelajaran menggunakan media *wordwall*. peserta didik menunjukkan kemampuan memusatkan perhatiannya pada satu masalah tanpa menyimpang dari topik yang ditanyakan khususnya dalam materi IPAS tentang warisan budaya benda dan tak benda. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan utama pada soal seperti membedakan

contoh warisan budaya benda dan tak benda. Temuan ini sejalan dengan teori berpikir kritis (Ennis, 2019) bahwa memfokuskan pertanyaan merupakan kemampuan memahami dan mengidentifikasi permasalahan dengan jelas. Selain itu, teori dari (Hendi et al., 2020) juga menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan berfokus pada proses yang diambil secara teliti dan dapat dipertanggung jawaban.

Pada indikator menganalisis argumen, temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mampu memberikan pendapat serta alasan jawaban yang dipilih. Peserta didik tidak hanya memilih jawaban, tetapi juga mampu menjelaskan alasan mengapa suatu contoh termasuk dalam warisan budaya benda atau tak benda. Seperti contohnya peserta didik mampu membedakan senjata daerah sebagai warisan budaya benda dan tarian sebagai warisan budaya tak benda. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari

sebelumnya. Hal ini menunjukkan peserta didik telah melakukan proses berpikir untuk menilai dan menganalisis informasi sebelum menentukan jawabannya. Penelitian (Anjani, 2025) juga menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan *wordwall* lebih aktif dalam menganalisis permasalahan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih.

Indikator menentukan suatu tindakan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Temuan di lapangan, terlihat peserta didik mampu menentukan jawaban yang tepat serta menarik kesimpulan terkait materi warisan budaya benda dan tak benda. Peserta didik terlihat mampu menentukan tindakan, solusi, atau langkah nyata dalam memilih jawaban yang sesuai berdasarkan pemahaman dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan dari peneliti menunjukkan peserta didik mampu memberikan solusi sederhana terhadap permasalahan kerusakan warisan budaya. Peserta didik menunjukkan kesadaran akan peran masyarakat dalam menjaga

kelestarian budaya daerah. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami dan menganalisis informasi, tetapi juga mampu menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Albar & Putra, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini terbukti bahwa media *wordwall* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPTD SDN Mano'an 3 Bangkalan. Hal ini menunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara nilai peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan media *wordwall* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Mano'an 3 Bangkalan.

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini bagi guru diharapkan menggunakan media *wordwall* sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melibatkan satu kelas dan tidak adanya *pretest*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang melibatkan *pretest* sehingga kesetaraan awal dapat diketahui secara lebih akurat sebelum perlakuan diberikan. Jika kondisi sekolah memungkinkan, peneliti juga dapat memperluas subjek penelitian untuk memperkuat desain eksperimen yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ennis. (2019). *Brief listings of dispositions and abilities of the ideal critical thinker*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Albar, & Putra. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Geografi*.
- Anjani, N. (2025). Pengaruh Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas 5 Upt Sdn 169 Gresik Wedoroanom Driyorejo. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 03(01), 8–17.
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i Media Pembelajaran*.
- Hendi et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.
- Laily, E. K., & Gunansyah, G. (2018). *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya*.
- Maulidin, S., Mustofa, R. F., & Triyanto, S. A. (2025). Pengaruh Media 3D Anatomy And Physiology Berbasis Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(1), 69.
- Nur, A., Surahmawan, I., Arumawati, Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). *Penggunaan Media Wordwall*

*sebagai Media Pembelajaran  
Sistem Pernafasan Manusia.*

- Octavia, E., & Satianingsih, R. (2024). *Pengaruh Media Digital Wordwall Berbasis Web Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar The Influence Of Web-Based Digital Wordwall Media On Critical Thinking Ability In Social Subjects In Primary Schools.*
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). *Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. Indonesian Journal of Education and Social Sciences, 2(2), 65–73.*
- Suwarno, H., Kristanti, F., & Soemantri, S. (2022). *Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning.*
- Zahra, F., Putri, D. A., Muttaqin, A., Pendidikan, ), & Pengetahuan, I. (2024). *Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sains. In Penelitian dan pengembangan IPA (Vol. 6, Number 1).*